ABSTRACT

THE PROCESS OF COMMUNICATION IN LONG DISTANCE RELATIONSHIP COUPLES UNDERGOING RELATIONSHIP

By:
AJENG DWITA AGUSTIN
41810069

This thesis under the guidance of:
Melly Maulin P, S. Sos., M.Si

This study aims to determine the process communication couples a Long Distance Relationship undergo relationship. To answer the above problems lifted sub focus includes media communication, message content, feedback, and barriers.

The descriptive methods is used in this qualitative research. There are four informants. Mostly the data are gather by doing observation, deeply interview, documentation, web surfing, also supported by literary study and triangulation. Furthermore the technique of data analyzing are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusion and evaluation.

The results of this study refers to that ***communication media*** *such as smartphones become the primary means of communication in fulfillment of their needs. Then the* ***content of the message*** *is less effective communication can lead to misunderstandings in the interpretation of perception between them.* ***Feedback poor communication****, can arise due to several factors, including, psychological factors and physical condition of the pair that is being exhausted.* ***Communication barriers*** *resulting from the communication medium itself, which can lead to lack of confidence in the pair. Meanwhile, in terms of cultural barriers do not pose a big problem between them.*

The conclusion of this study that the process of communication Long Distance Relationship is very dependent on the communication medium. Another factor in the relationship between the Long Distance Relationship is a sense of confidence in their partners.

Suggestion from researchers to the Long Distance Relationship couple can choose the right communication media such as smartphones that features the couple can reach where they are and a key element in a Long Distance Relationship This relationship is a sense of trust that both the couples so that they remain harmonious relationship.

Keywords: Long Distance Relationship, Process Communication

- **Latar Belakang Masalah**

Long Distance Relationship adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak yang membuat mereka tidak dapat saling bertemu dalam waktu yang cukup lama. *Long Distance Relationship* yang kini banyak dijalani para pasangan mahasiswa dan suami istri, membuat mereka harus merubah kebiasaan dalam menjalani hubungan layaknya pasangan lainnya yang setiap saat bisa bertemu dan cara berkomunikasi yang biasa mereka lakukan.

Berpisah secara fisik merupakan hal yang sangat sulit bagi pasangan yang berada di kota berbeda, atau berada negara lain. Pada kenyataannya, Ini membuat proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* dirasa cukup sulit dijalani karena, semakin jauh jarak yang memisahkan pasangan, semakin besar hambatan dan tantangan yang dihadapi pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh, khususnya mempersulit pasangan untuk dapat bertemu.

Banyak pasangan yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship,* Berawal dari adanya ketertarikan terhadap lawan jenis, rasa cinta kemudian diikat dalam suatu hubungan (Cinta, 2007). Misalnya berpacaran atau pacaran merupakan suatu proses pemilihan pasangan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benokraitis (1996) yang menyatakan bahwa. Selain itu juga ada yang diikat dalam tali pernikahan. Pernikahan adalah proses pengikatan janji nikah yang di rayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma hukum, norma agama, dan norma sosial.

Tetapi waktu terus berjalan, hidup juga mulai berubah, Hubungan jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan istilah *Long Distance Relationship* adalah sebuah hubungan yang biasa dilakukan oleh sebuah pasangan dalam kondisi mereka tidak ada di satu tempat secara bersama-sama alias berjauhan, dan biasanya jarak yang memisahkan cukup jauh dan tidak memungkinkan untuk mereka bisa secara rutin bertemu. Dalam perjalanan sebuah hubungan berpacaran atau pernikahan, keinginan untuk berpindah kota atau pulau karena tuntutan

pekerjaan atau bahkan ke luar negeri untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi harus di lalui.

Salah satu unsur lain yang sangat penting dalam menjalani *Long Distance Relationship* ini adalah dengan adanya media komunikasi. Dari kemajuan dan kepesatan teknologi yang berkembang saat ini dapat dibandingkan bagaimana dampak kemajuan teknologi tersebut pada pasangan yang menjalin hubungan *Long Distance Relationship*. Kemungkinan perbandingan presentase pasangan *Long Distance Relationship* sangat jauh antara pasangan yang hidup di jaman dulu dan sekarang. Para pasangan *Long Distance Relationship* jaman dulu memiliki perbandingan yang tinggi untuk mengakhiri hubungan ketimbangan pasangan *Long Distance Relationship* yang hidup di saat ini. Dimana media komunikasi pada masa kini dirasa jauh lebih praktis digunakan seperti, beragam media sosial dalam *smartphone* yang sudah banyak dan dapat dengan mudah di *download* mempermudah para pasangan Long Distance Relationship ini berkomunikasi.

Selama ini banyak yang beranggapan negatif terhadap hubungan *Long Distance Relationship*. Sebagian besar orang banyak yang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukanlah menjadi hambatan dalam menjalin hubungan dengan pasangan. Komunikasi antarpribadi yang sebelumnya merupakan komunikasi tatap muka secara langsung, kini dapat dimediasi oleh alat, sehingga seseorang tidak harus selalu bertatap muka dengan lawan bicaranya pada saat berkomunikasi.

Kota Bandung misalnya di kota besar ini, begitu banyak mahasiswa pendatang yang menjalani kuliah di kota ini. Banyaknya universitas-universitas tinggi yang terkemuka di kota Bandung membuat karakter mahasiswanya majemuk, karena banyak pendatang berlomba-lomba yang ingin berkuliah di kota besar ini. Dari perpindahan kota asal ke kota lain membuat mereka harus menjalani suatu

hubungan *Long Distance Relationship* yang tentu akan banyak mengalami hambatan. Sama hal nya dengan para pasangan suami istri yang berada di kota ini, walaupun mereka hidup di kota Bandung yang bisa disebut kota besar tetapi tetap saja tuntutan pekerjaan suami untuk bekerja di tempat lain mengharuskan mereka membiasakan diri hidup mandiri.

Hal ini membuat para pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* di kota Bandung, menjadikan proses komunikasi yang mereka jalani sangat bergantung pada media komunikasi yang mereka gunakan, media yang akan menghubungkan individu untuk berkomunikasi sehingga hubungan yang terjalin masih bisa terpelihara dengan baik. Namun media komunikasi juga dapat menjadi suatu penyebab utama terjadinya hambatan dalam sebuah hubungan *Long Distance Relationship* baik karena adanya gangguan jaringan atau kesalah pahaman dalam komunikasi antar personal yang tidak efektif terhadap pasangannya tersebut dapat menjadi suatu ancaman atau masalah bagi pasangan yang menjalani hubungan *Long Disntace Relationship.*

Dari paparan permasalahan diatas, *long distance relationship* tidak lepas dari media dan pola interaksi komunikasi yang digunakan. Sebab pada dasarnya media komunikasi akan di jadikan sarana dalam berkomunikasi dengan harapan hubungan yang terjalin dapat terpelihara dengan baik.

Proses komunikasi salah satu unsur penting bagi mereka yang menjalani *Long Distance Relationship* untuk mempertahankan hubungannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Long Distance Relationship* dengan judul **Proses Komunikasi *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya (Studi Deksriptif Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya Di Kota Bandung)**.

- **Rumusan Masalah**
  - **Pertanyaan Makro**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "**Bagaimana Proses Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya (Studi Deskriptif Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya di Kota Bandung)".**

  - **Pertanyaan Mikro**

1. Bagaimana **media komunikasi** Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya ?
2. Bagaimana **isi pesan komunikasi** Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya ?
3. Bagaimana ***feedback* komunikasi** Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya ?
4. Bagaimana **hambatan komunikasi** Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya

- **Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

  - **Desain Penelitian**

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model sehingga perspektifnya pun tidak tersaring.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

- **Studi Pustaka**

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

a. Studi Literatur

Studi literatur, dalam studi literatur ini peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengana mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang di teliti.

Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapatkan dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat yang akan di uraikan.

b. Internet Searching

Dengan demikian, Definisi internet adalah merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi. Sedangkan searching ialah mencari atau menemukan sesuatu jadi internet searching adalah mencari atau menemukan data melalui hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit).

- **Studi Lapangan**

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan "Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang uang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek". Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada pasangan *Long Distance Relationship* terpilih sebagai informan dan beberapa dari lapisan masyarakat sebagai informan kunci, dengan itu semua mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Observasi

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya melihat dan mengamati proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya.

Dalam observasi ini, tidak hanya melihat apa yang informan lakukan atau sampaikan. Melainkan dari definisi diatas adalah menganalisis, mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan merekam keadaan yang ada atau menggunakan catatan lapangan, mengamati individu atau kelompok tersebut. Sehingga dengan ini, informasi-informasi yang diperoleh pun relevan.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah

proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya menjadi studi deskriptif. Dari dokumentasi-dokumentasi tersebut kemudian dianalisis, dicermati segala manajemen komunikasi dan interaksi yang informan lakukan sebagai data yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

- **Hasil Penelitian**

  - **Proses Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya**

    Pada dasarnya proses komunikasi yang dijalani pasangan *Long Distance Relationship* dengan pasangannya relatif sama dengan pasangan pada umumnya, hanya saja pada hubungan jarak jauh media komunikasi merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi mereka sekaligus penentu keharmonisan dalam berjalannya hubungan mereka dengan pasangan.

    Banyak sekali media komunikasi yang digunakan dalam untuk berkomunikasi, utamanya adalah media komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi dalam menjalin hubungan jarak jauh. Misalnya saja penggunaan telepon atau *handphone* yang sering digunakan oleh pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya.

    Pada masa kini teknologi *handphone* sudah semakin berkembang dengan munculnya banyak smarthphone di pasaran. Sosial media dan *video call* yang merupakan salah satu fitur yang ada dalam *smarthphone* tersebut merupakan sarana yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi oleh pasangan *Long Distance Relationship*.

    Namun teknologi dari media komunikasi tersebut tidak luput dari gangguan-gangguan yang muncul di dalamnya seperti gangguan signal atau gangguan tekhnis lainnya yang dapat memicu timbulnya

kesalahpahaman atau permasalah kecil pada pasangan *Long Distance Relationship*.

Selain itu hambatan lain seperti perbedaan budaya diantara mereka tidak begitu menjadi hambatan yang besar atau menjadi permasalahan dalam hubungan mereka.

Selain faktor media, isi pesan, feedback, dan hambatan komunikasi yang harus di perhatikan dengan baik, hal yang terpenting lainnya adalah faktor kepercayaan terhadap pasangan dalam hubungan *Long Distance Relationship* sangat di perlukan, karena kepercayaan merupakan elemen yang penting dalam mempertahankan hubungan, khususnya yang terlibat dalam *Long Distance Relationship*.

Untuk merangkum dari intisari-intisari hasil wawancara terhadap informan dan pembahasan diatas peneliti memaparkannya melalui table seperti berikut :

TABEL 4.5

Hasil Analisa Proses Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship*

No	Nama Informan	Media Komunikasi	Isi Pesan Komuniksi	*Feedback* Komunikasi	Hambatan Komunikasi
1	Diny Kurniaty	Paling sering menggunakan *gadget* yang bisa digunakan *video call*	Isi pesan yang disampaikan dapat menimbulkan kesalahpahaman persepsi karena	Feedback yang diterima tidak selalu sesuai keinginan karena hambatan yang	Perbedaan budaya atau keadaan psikologis bukan hambatan terbesar

			penggunaan bahasa yang kurang efektif	timbul dari media komunikasi tersebut	melainkan proses pengiriman pesan lah hambatan terbesar dalam hubungannya
2	Ivie Sopiatin	Telefon dan BBM, karena melalui media ini kami bisa saling mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan dan keadaan setiap waktu tanpa harus bertatap muka	Penggunan bahasa yang kurang pas menimbulkan persepsi yang beda satu sama lain sehingga menimbulkan suatu konflik	Feedback yang diterima tidak selalu baik karena ada kalanya pasangan berkomunikasi tidak pada situasi dan kondisi yang tepat	Hambatan secara psikologis membuat rasa tidak percaya timbul akibat dari komunikasi yang tersendat-sendat dan signal yang tidak stabil
3	Gery Garnida	Smartphone yang mempunyai	Perbedaan persepsi karena penyampaian	Respon yang diterima tidak selalu sesuai	Tidak ada hambatan yang sangat besar,

		tekhnologi yang baik untuk menunjang komunikasi dengan pasangan saya	pesan yang kurang efektif sering terjadi, namun media komunikasi sendiri kadang menimbulkan masalah dalam penyampaian isi pesan	harapan karena dalam kondisi tertentu pasangan suka memberikan respon kurang baik	walaupun perbedaan budaya ada tapi tidak dijadikan suatu msalah atau hambatan
4	Gaby Permata	Lebih sering menggunakan media komunikasi telefon khususnya *smartphone* yang dapat digunakan *video call*	penggunaan bahasa yang kurang jelas dapat menimbulkan kesalahpahaman dengan pasangan	Karena memiliki pasangan yang *moody* *Feedback* yang diterima tidak selalu baik tergantung suasana hati pasangan	Tidak ada hambatan yang besar, hanya rsa kepercayaan saja yang diuji apabila proses komunikasi dengan pasangan sedang tidak lancar

Sumber : Peneliti 2014

Simpulan

Pada simpulan yang peneliti paparkan ini, peneliti mencoba menjelaskan tentang hasil pengamatan peneliti dalam mengupas proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya dikota Bandung, dimana beberapa simpulan tersebut adalah :

1. **Media komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya**

   Kecanggihan media komunikasi *handphone* yang berkembang saat ini dan sering digunakan para pasangan *Long Distance Relationship* dalam berkomunikasi dengan pasangannya adalah *smartphone* karena smarthphone dianggap menunjang dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi mereka.

   Fitur-fitur yang biasa atau sering mereka untuk berkomunikasi dengan pasangannya adalah seperti, *video call*, *Blackberry Massanger* yang dianggap lebih mudah digunakan dan menjangkau pasangan mereka berada.

   Ini membuktikan bahwa pada dasarnya kecanggihan tekhnologi sekarang ini bisa menjangkau dimanapun pasangan mereka berada dan sedikitnya dapat mengobati rasa rindu mereka terhadap pasangan masing-masing.

2. **Isi pesan komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya**

   Banyak permasalahan yang timbul dalam suatu hubungan karena penyampaian pesan yang kurang baik atau kurang jelas seperti penggunaan bahasa atau istilah-istilah baru yang muncul di masyarakat atau bisa di sebut juga bahasa gaul.

   Hal dapat memunculkan kesalahan persepsi dalam penerimaan pesan diantara mereka. Bukan hanya penggunaan bahasa yang baik dan benar tetapi penggunaan gaya bahasa yang mereka gunakan pun

berpengaruh terhadap keharmonisan mereka dengan pasangannya. Karena penggunaan gaya bahasa yang nyaman dapat membuat pasangan satu sama lain tetap merasakan keharmonisan hubungan walaupun mereka berada ditempat yang berjauhan.

3. *Feedback* komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya

Selain faktor gangguan dari media komunikasi, ternyata faktor lain seperti psikis yang terkadang pasangan sedang tidak dalam *mood* yang baik dapat menimbulkan negatif *feedback* dalam proses komunikasi mereka. Sehingga mereka lebih memilih untuk tidak melanjutkan percakapan sampai suasana membaik.

Feedback negatif ini muncul biasanya karena faktor lingkungan sekitar yang tidak kondusif sehingga membuat emosi mereka tidak stabil atau faktor fisik yang kelelahan sehingga membuat mereka cenderung malas atau ketus dalam menanggapi pesan dari pasangan mereka.

4. Hambatan komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya

Dalam hubungan Long Distance Relationship hambatan yang dialami para pasangan tersebut sangatlah banyak mulai dari media komunikasi yang digunakan, psikologis seseorang, atau bahkan perbedaan budaya yang ada diantara mereka.

Hambatan-hambatan tekhnis seperti gangguan dari media komunikasi yang digunakan dapat memicu rasa curiga terhadap pasangan. Misalnya saja pesan yang dikirim mengalami *delayed* sehingga tidak langsung diterima oleh pasangan. Hal ini dapat membuat seseorang berpikir kalau pasangan mereka tidak membalas pesan tersebut yang dampaknya berpengaruh pada faktor psikologis yaitu munculnya krisis kepercayaan terhadap pasangan munculnya rasa curiga, dan pikiran-pikiran negatif lainnya

5. Proses Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Menjalani Hubungannya

Proses komunikasi pada pasangan *Long Distance Relationship* sangat bergantung pada penggunaan media komunikasi. Karena, media komunikasi merupakan satu-satunya sarana dalam pemenuhan komunikasi mereka dengan pasangan. Pemilihan media yang tepat juga berpengaruh terhadap kelancaran hubungan mereka dengan pasangannya.

Hambatan perbedaan budaya yang ada diantara mereka tidak berpengaruh besar terhadap hubungan mereka. Selain itu faktor kepercayaan merupakan kunci utama dalam berlangsungnya hubungan mereka. Karena kepercayaan merupakan faktor penting dalam menjalani hubungan *Long Distance Relationship*.

Kepercayaan merupakan syarat dalam keberhasilan pacaran jarak jauh dimana para informan peneliti meyakini bahwa kepercayaan sebagai kekuatan dalam hubungan *Long Distance Relationship*.